

**MENGANALISIS UNSUR FISIK PUISI SISWA KELAS VIII-4 DALAM
MENCIPTAKAN PUISI DI MTsN 2 MEDAN**

***ANALYZING THE PHYSICAL ELEMENTS OF POETRY FOR CLASS VIII-4 STUDENTS
IN CREATING POETRY AT MTsN 2 MEDAN***

**¹Ruhamaus Saniah Damanik, ²Izmi Padillah Sijabat, ³Rani Sri Necha Simbolon,
⁴Achmad Yuhdi**

¹²³⁴ Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
*ruhamaussaniah@gmail.com, izmipadillah@gmail.com,
ranisrysimbolon@gmail.com, achmadyuhdi@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to analyze the ability of class VIII-4 MTsN 2 Medan students in creating poetry from the physical elements of poetry such as theme, diction, rhyme, imagination and message. This research method uses descriptive qualitative, with data collection techniques using document analysis in the form of student poetry. The subjects in this research were students of class VIII-4 MTsN 2 Medan with the object of research being 28 poetry texts which were created based on experiences, events or memorable objects in the surrounding environment. The results of the research showed that the level of students' ability in the theme aspect obtained an average percentage of 86% in the very good category, the diction aspect obtained an average presentation of 68%, the rhyme aspect obtained an average percentage of 89%, the imagination aspect obtained an average percentage of 68 % and the mandate aspect obtained an average percentage of 89%. It can be concluded that the poetry writing ability of class VIII-4 MTsN 2 Medan students is in the quite good category, namely an average of 80%.

Keywords: *Analysis, Physical Elements, Poetry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan dalam membuat puisi dari unsur fisik puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen berupa puisi karya siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan dengan objek penelitian berupa teks puisi sebanyak 28 puisi yang dibuat berdasarkan pengalaman, peristiwa atau suatu benda yang berkesan yang ada di lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada aspek tema memperoleh persentase rata-rata 86% dengan kategori sangat baik, aspek diksi memperoleh presentasi rata-rata 68%, aspek rima memperoleh persentase rata-rata 89%, aspek imajinasi memperoleh persentase rata-rata 68% dan aspek amanat memperoleh persentase rata-rata 89%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan dalam kategori cukup baik, yaitu rata-rata 80%.

Kata Kunci: *Analisis, Unsur Fisik, Puisi*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 08 th 2023	Mei 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat vital, terutama dalam mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenali identitas diri, budayanya, serta budaya orang lain. Bahasa memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya, serta berpartisipasi

secara aktif dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Komponen berbahasa dalam KTSP mencakup keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini memiliki perbedaan dalam penyampaian, penggunaan strategi, dan kedalaman materi. Pada pembelajaran keterampilan menulis, siswa dipersiapkan untuk mampu menulis baik dalam konteks kebahasaan maupun kesastraan, dengan penguasaan menulis yang dapat dinilai dari tugas yang dikerjakan dan disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi yang ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pembelajaran puisi menjadi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar siswa. Proses belajar menulis puisi memiliki beberapa kelemahan, terlihat dari perolehan hasil belajar menulis puisi siswa yang belum mencapai nilai standar. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi atau miskinnya ide yang dimiliki siswa untuk menentukan tema puisi, mengembangkan puisi, sampai pada bimbingan penulisan yang tidak maksimal. Keterbatasan waktu yang digunakan, kurangnya informasi kerja yang sistematis, dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menjadikan guru kesulitan mengontrol tugas yang dikerjakan kelompok, dan yang tak kalah penting lagi sulitnya melakukan penilaian terhadap individu dalam kelompok. Kelemahan-kelemahan ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, serta saat guru hendak memberi penilaian sikap (afektif) pada siswa.

Akibatnya perolehan hasil belajar menulis puisi tidak memenuhi kriteria yang diharapkan. Guru perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi hal ini. Misalnya melakukan rekayasa pembelajaran, mulai dari penataan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan model pembelajaran tertentu pada proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru juga dapat memanfaatkan media, menkreasi media sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah, sehingga hasil akhir yang diharapkan dapat terwujud.

Untuk merealisasikan perbaikan dalam pembelajaran berbagai cara dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang dirancangnya. Untuk mengawali sebuah rancangan, dalam hal ini seorang guru harus paham betul dengan karakter materi yang akan dipelajari peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, kemampuan peserta didik dan guru itu sendiri. Sebagaimana dikatakan Uno (2008:21) bahwa keefektifan belajar biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP belum terlaksana secara efektif. Masih ditemukan kegiatan pembelajaran yang cenderung disampaikan secara teoretis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum mampu melekat pada diri peserta didik sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif. Ini terlihat jelas berdasarkan hasil pengamatan dan perolehan nilai bahasa Indonesia dari guru bidang studi bahasa Indonesia.

Menulis puisi adalah kegiatan merangkai kata berbalut diksi-diksi dan metafora-metafora indah sehingga dihasilkan sebuah karya sastra yang indah dan penuh hikmah. Menurut Pradopo (1989:1.6) bahwa puisi adalah karangan terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, mengandung rima dan irama.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat,

pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam menulis karya puisi yang diciptakannya.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis puisi salah satu keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik merupakan keterampilan yang kompleks. Pada pembelajaran ini kegiatannya melibatkan hampir semua aspek keterampilan berbahasa. Pada pembelajaran menulis puisi, tujuan akhir dari pembelajaran adalah bagaimana peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan ketentuan yang diharapkan. Sebagai salah satu curahan pengalaman puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pengalaman batin, perasaan dan pikiran seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, metode penulisan yang diterapkan ialah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021:30) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Hal ini berarti data dalam penelitian ini dikaji secara deskriptif dalam settingan natural berdasarkan kedalaman dan kepekaan peneliti dalam mengamati dan menafsirkan data yang tersedia. Dalam upaya menafsirkan data tersebut, peneliti menggunakan metode padan sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto, yaitu metode dengan alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (Sudaryanto, 2001:13). Adapun sumber data dan bahan penunjang penelitian ini didapatkan dengan melaksanakan studi pustaka. Data berupa hasil karya siswa dalam menciptakan puisi dengan kreativitas dan imajinasi.

Teknik pengambilan sampel atau pengumpulan data pada penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Arikunto (dalam sidiq, 2019: 114) purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Teknik purposive ini di pandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. (Nugrahani, 2014: 102). Pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan seberapa besar keaktifan siswa atau partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dalam penelitian ini ditentukan ada 28 sampel kelas VIII-4 MTsN 2 Medan yang puisinya di analisis dalam penelitian ini. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dimana peneliti mengambil puisi hasil karya siswa dari guru kelas kemudian di analisis menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Siswa Kelas VIII-4 MTsN 2 Medan

Skor Rata-Rata	Kategori
76-100%	Sangat Baik
51-75%	Baik
26-50%	Cukup Baik
0-25%	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi, dengan bahasanya yang menawan dan citra yang menggugah, lebih dari sekadar kumpulan kata-kata; itu adalah bentuk seni yang bergantung pada struktur yang dibuat dengan hati-hati untuk menyampaikan pesannya dan berdampak pada pembacanya. Struktur ini, yang dikenal sebagai elemen fisik puisi, mencakup lima komponen kunci yang bekerja sama untuk menciptakan keseluruhan yang kohesif dan bermakna:

1. Tema

Inti dari setiap puisi terletak pada temanya, ide sentral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Tema dapat berkisar dari konsep yang luas dan universal seperti cinta, kematian, atau alam hingga pengalaman atau masalah sosial yang lebih spesifik dan pribadi. Mengidentifikasi tema sangat penting untuk memahami maksud penyair dan makna yang lebih dalam yang tertanam dalam puisi itu.

2. Diksi

Pemilihan kata-kata penyair yang cermat, yang dikenal sebagai diksi, memainkan peran penting dalam membentuk nada, suasana hati, dan dampak keseluruhan dari puisi itu. Setiap kata membawa bobot dan nuansanya sendiri, dan kemampuan penyair untuk memilih kata-kata yang tepat sangat penting dalam menciptakan puisi yang beresonansi dengan pembaca.

3. Rima

Rima adalah pengulangan suara serupa di ujung baris, menambah dimensi musik pada puisi. Ini menciptakan rasa ritme dan aliran, membuat puisi lebih menyenangkan untuk dibaca dan meningkatkan dampak emosionalnya. Skema rima dapat sangat bervariasi, masing-masing berkontribusi pada karakter unik puisi tersebut.

4. Imajinasi

Imajinasi adalah kemampuan penyair untuk membangkitkan gambaran mental yang jelas melalui bahasa mereka. Dengan menarik indra, terutama penglihatan dan suara, citra menghidupkan puisi itu, memungkinkan pembaca untuk mengalami dunia puisi itu secara langsung. Citra yang efektif dapat membuat puisi lebih berkesan dan menarik secara emosional.

5. Amanat

Amanat, juga dikenal sebagai pesan, adalah pelajaran moral atau takeaway bahwa penyair ingin pembaca untuk mengumpulkan dari puisi itu. Pesan ini bisa langsung dan eksplisit atau lebih halus dan tersirat, ditenun ke dalam kain puisi melalui diksi, citra, dan simbolisme. Memahami mandat memperdalam keterlibatan pembaca dengan puisi dan mendorong refleksi pada signifikansi yang lebih luas.

Menganalisis unsur-unsur fisik puisi adalah langkah penting dalam memahami dan menghargai bentuk seni ini. Bagi siswa yang belajar menulis puisi, pemahaman menyeluruh tentang elemen-elemen ini memberikan kerangka kerja yang berharga untuk menyusun karya mereka sendiri yang bermakna dan berdampak.

Dengan menggali elemen-elemen ini dan memahami peran mereka dalam membentuk puisi, siswa dapat memperbaiki keterampilan menulis mereka sendiri, menghasilkan puisi yang lebih berkesan, dan mendapatkan apresiasi yang lebih dalam untuk kekuatan puisi untuk mengkomunikasikan emosi, ide, dan pengalaman yang kompleks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 28 buah karya puisi siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan diperoleh hasil analisis pada unsur fisik puisi yaitu tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat. Setelah puisi dianalisis diperoleh jumlah skor, rata-rata serta peresentase penguasaan tiap unsur pada karya siswa. Berikut merupakan analisis kelima unsur tema, diksi, rima, imajinasi

dan amanat dalam puisi karya siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Unsur Fisik Puisi Karya Siswa Kelas VIII-4 MTsN 2 Medan

Aspek Puisi yang Dianalisis	Jumlah Skor Seluruh Siswa	Skor Rata-Rata Aspek Penilaian	Kategori
Tema	24	86%	Sangat Baik
Diksi	19	68%	Baik
Rima	25	89%	Sangat Baik
Imajinasi	19	68%	Baik
Amanat	25	89%	Sangat Baik
Jumlah nilai seluruh siswa dalam semua aspek penilaian	112	80%	Sangat Baik

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Kosasih (2012: 2) menyatakan bahwa tema merupakan salah satu gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Aspek tema yang dinilai dalam analisis karya puisi dalam penelitian ini yaitu bagaimana siswa dalam menuangkan idenya sesuai dengan tema yang diangkat. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan unsur tema ditemukan 24 siswa dengan presentase rata-rata 86% dari 28 siswa dikategorikan sangat baik. Artinya rata-rata siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan sudah sangat baik dalam menyajikan isi puisi sesuai dengan tema yang diangkat atau yang digunakannya.

Saat seorang penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Serta ingin mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menggambarkan pengalaman jiwanya tersebut, maka haruslah dipilih kata yang tepat. Pemilihan kata tersebut disebut sebagai diksi (Pradopo, 2014: 55). Selanjutnya menurut Keraf dalam Jabrohim et al (2009: 35), diksi disebut pula pemilihan kata, di sini Keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kedua, pemilihan kata tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah kosa kata bahasa itu sendiri. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan unsur diksi ditemukan 19 siswa dengan presentase rata-rata 68% dari 28 siswa dikategorikan baik. Artinya rata-rata siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan pada diksi/pemilihan kata yang tepat dalam puisi.

Menurut Afifah (2009: 27) rima adalah sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang merupakan ciri dominan pada puisi anak. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa unsur rima dalam puisi siswa memiliki kriteria berirama sesuai jenis, tersusun sesuai jenis, dan berirama secara variatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur rima dalam puisi karya siswa ditemukan 25 siswa yang memperoleh skor rata-rata yaitu sebanyak 89% dari 28 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Wardoyo (2013: 32) mengatakan bahwa citraan (pengimajian) merupakan gambaran-gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang melalui bahasa hasil dari pengalaman indra manusia. Sedangkan menurut Situmorong dalam Jabrohim, et al. (2009: 38), membedakan citraan atas citraan visual

(penglihatan), citraan auditif (pendengaran), citraan gustatori (kecapaan), citraan tekstual (perabaan/perasaan), citraan kinestetik (gerak). Adapun citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman. Imajinasi merupakan daya banyang juga sering disebut citraan dalam puisi. Aspek imajinasi dalam karya puisi dalam penelitian yaitu bagaimana gambaran penggunaan kata imajinasi (citraan) pada puisi untuk membangkitkan daya bayang pembaca. Adapun dalam hasil penelitian ini ditemukan 19 siswa yang memperoleh persentase rata-rata pada aspek imajinasi yaitu sebanyak 68% dari 28 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Artinya penggunaan kata imaji yang tepat pada karya puisi siswa sudah baik.

Amanat merupakan pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui jalan cerita kepada pembaca. Menurut Rosdiana (2009: 717) menjelaskan amanat dalam puisi adalah pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang di dapat oleh pembaca melalui puisi yang dibacanya. Adapun Amanat pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan atau pesan yang mendalam melalui isi puisi sesuai dengan tema. Hasil penelitian pada puisi terdapat 25 siswa dengan persentase rata-rata pada unsur amanat yaitu 89% dari 28 siswa sehingga termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014: viii) yang mendapatkan kategori sangat baik dalam hal amanat. Artinya ratarata siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan sudah tergolong sangat baik pada penyampaian pesan atau amanat dalam hasil karya puisi.

Analisis mengungkapkan puisi mendapat skor baik secara keseluruhan, terutama dalam tema, rima, dan pesan. Namun, area seperti pilihan kata dan citra perlu ditingkatkan. Kosakata yang lebih baik dan citra yang lebih kuat dapat meningkatkan puisi dan meningkatkan kualitasnya. Dengan skor rata-rata 80% (Sangat Baik), puisi-puisinya sudah bagus, tetapi ada potensi untuk pekerjaan yang lebih baik. Analisis ini membantu menentukan kekuatan dan kelemahan, membimbing pembelajaran dan pengembangan siswa dalam penulisan puisi.

Berdasarkan hasil dan penjelasan diatas diperoleh pada unsur fisik puisi siswa, diketahui pada aspek tema berkategori sangat baik karena berada pada interval 76-100%, diksi berkategori baik karena berada pada interval 51-75%, rima berkategori sangat baik karena berada pada interval 76-100%, imajinasi juga berkategori baik karena berada pada interval 51-75% dan amanat berkategori sangat baik karena berada pada interval 76-100%. Dari hasil nilai rata-rata 28 karya puisi siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan dan pemaparan hasil nilai dari masing-masing aspek yang dinilai dari segi unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat yaitu 80% maka kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan dari segi unsur fisik puisi sebagai berikut:

1. Pada unsur tema ditemukan 24 siswa dengan presentase rata-rata 86% dari 28 siswa dikategorikan sangat baik. Artinya rata-rata siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan sudah sangat baik dalam menyajikan isi puisi sesuai dengan tema yang diangkat atau yang digunakannya.
2. Pada unsur diksi ditemukan 19 siswa dengan presentase rata-rata 68% dari 28 siswa dikategorikan baik. Artinya rata-rata siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan pada diksi/pemilihan kata yang tepat dalam puisi.
3. Pada unsur rima dalam puisi karya siswa ditemukan 25 siswa yang memperoleh skor ratarata yaitu sebanyak 89% dari 28 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik.

4. Pada unsur imajinasi ditemukan 19 siswa yang memperoleh persentase rata-rata pada aspek imajinasi yaitu sebanyak 68% dari 28 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Artinya penggunaan kata imaji yang tepat pada karya puisi siswa sudah baik.
5. Pada unsur amanat terdapat 25 siswa dengan persentase rata-rata yaitu 89% dari 28 siswa sehingga termasuk kategori sangat baik.

Dari hasil nilai rata-rata 28 karya puisi siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan dan pemaparan hasil nilai dari masing-masing aspek yang dinilai dari segi unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi dan amanat yaitu 80% maka kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Medan sangat baik.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat puisi untuk menutupi kekurangan yang ada pada artikel ini. Melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai kelas atau sekolah juga dianjurkan. Selain itu, wawancara atau observasi langsung terhadap siswa serta eksplorasi metode pembelajaran kreatif seperti workshop menulis puisi dapat menjadi langkahlangkah untuk meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri., 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Makassar.
- Afifah, 2009, *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arikunto, S., 2010, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dahlia, D., Taufina, T., Nasrul, S., & Sukandar, W., 2019, *Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*, JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 5(1), 17-27.
- J. Waluyo, Herman., 1995, *Teori dan Apresiasi Puisi*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Jabrohim, et al., 2009, *Cara Menulis Kreatif*, Putaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kosasih, E., 2012, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya, Bandung.
- Munadi, Yudhi., 2012, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Nugrahani, Farida., 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahas*, Cakra Books, Solo.
- Permana, D., & Indihadi, D., 2018, *Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik*, PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 193-205.
- Pradopo, Rahmat Djoko., 2012, *Pengkajian Puisi*, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Sudaryanto, 2001, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta.

Uno, Hamzah B., 2009, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Wardoyo, Sigit Mann., 2013, *Teknik Menulis Puisi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.